

Pemberian Edukasi "LILA" (Langkah Ibu, Lindungi Anak) dengan Rencana KB Pasca Salin untuk Kesehatan Ibu dan Bayi di Puskesmas Sekincau, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat

Yunita Anggriani^{1*}, Yetty Dwi Fara², Nur Alfi Fauziah³, Desi Anggraini⁴, Fitriyanti⁵, Nurul Zakiyyah⁶, Sutini⁷, Wiwit Yuliana⁸, Zahra Syifa Amanda⁹, Refi Yuniar¹⁰, Nurhasanah¹¹, Riana Mustika Ahyan¹²

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A Yani No. 1A Tambakrejo, Wonodadi, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung
E-mail: yunitaanggriani@aisyahuniversity.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5492>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 23 Feb 2026
Revised: 01 Mar 2026
Accepted: 07 Mar 2026

Kata Kunci:

Edukasi LILA, Keluarga Berencana Pasca Salin, Pengetahuan Ibu, Posyandu.

Keywords:

LILA Education, Postpartum Family Planning, Maternal Knowledge, Posyandu.

Keluarga Berencana (KB) pasca salin merupakan intervensi penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah kehamilan dengan jarak terlalu dekat setelah persalinan. Namun, secara global sekitar 40% perempuan pasca persalinan di negara berkembang masih memiliki kebutuhan KB yang belum terpenuhi. Di Indonesia, cakupan KB pasca salin pada tahun 2021 baru mencapai 40,4%, yang salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu nifas. Hasil pra-survei di wilayah kerja Puskesmas Sekincau menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas belum menggunakan KB pasca salin secara optimal dan belum pernah mendapatkan edukasi KB pasca salin secara terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas serta ibu yang memiliki bayi dan balita mengenai KB pasca salin melalui Edukasi "LILA" (Langkah Ibu, Lindungi Anak). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2025 di Posyandu Melati 1, Desa Pampangan, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Metode kegiatan meliputi pretest, penyampaian materi edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta posttest. Materi edukasi mencakup konsep dasar KB, tujuan dan manfaat KB bagi kesehatan ibu dan bayi, konsep KB pasca salin, waktu pemberian KB pasca persalinan, serta jenis metode kontrasepsi yang aman dan efektif pada masa nifas dan menyusui. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 46,40 pada pretest menjadi 86,40 pada posttest (p -value = 0,000). Edukasi "LILA" terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai KB pasca salin dan direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan Posyandu sebagai upaya meningkatkan partisipasi ibu dalam penggunaan KB pasca persalinan.

Postpartum family planning (PFP) is an important intervention to improve maternal and infant health and to prevent closely spaced pregnancies after childbirth. However, globally, approximately 40% of postpartum women in developing countries still have unmet needs for family planning. In Indonesia, the coverage of postpartum family planning in 2021 reached only 40.4%, which is partly influenced by the low level of knowledge among postpartum mothers. A pre-survey conducted in the working area of Sekincau Public Health Center showed that most postpartum mothers had not optimally used postpartum family planning methods and had never received structured education on postpartum family planning. Therefore, this community service activity aimed to increase the knowledge of postpartum mothers as well as mothers with infants and toddlers regarding postpartum family planning through the "LILA" Education (Langkah Ibu, Lindungi Anak). The activity was conducted on January 21, 2025, at Posyandu Melati 1, Pampangan Village, Sekincau District, West Lampung Regency, with a total of 25 participants. The methods included a pretest, delivery of educational materials, interactive discussions and question-and-answer sessions, and a posttest. The educational materials covered basic concepts of family planning, the



objectives and benefits of family planning for maternal and infant health, the concept of postpartum family planning, the appropriate timing for postpartum family planning initiation, and safe and effective contraceptive methods for the postpartum and breastfeeding period. The results showed a significant increase in participants' knowledge, with the mean knowledge score rising from 46.40 in the pretest to 86.40 in the posttest (p-value = 0.000). The "LILA" education was proven to be effective in improving mothers' understanding of postpartum family planning and is recommended to be implemented sustainably in Posyandu activities to enhance maternal participation in postpartum family planning utilization.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yunita Anggriani, et al. (2026). Pemberian Edukasi "LILA" (Langkah Ibu, Lindungi Anak) dengan Rencana KB Pasca Salin untuk Kesehatan Ibu dan Bayi di Puskesmas Sekincau, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5492>

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) pasca salin merupakan intervensi penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak yang bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan setelah persalinan. Masa pasca salin merupakan periode krusial karena kesuburan dapat kembali sebelum ibu mengalami menstruasi pertama, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan. WHO menegaskan bahwa kehamilan dengan jarak kurang dari 24 bulan setelah persalinan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi, sehingga penggunaan kontrasepsi pasca salin direkomendasikan sebagai strategi utama untuk menurunkan angka kematian maternal dan neonatal (Iswandari et al., 2025).

Kebutuhan penggunaan KB pasca salin dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi yang aman pada masa nifas, rendahnya kualitas konseling KB, persepsi keliru bahwa menyusui sepenuhnya mencegah kehamilan, serta minimnya dukungan suami dalam pengambilan keputusan. Selain itu, banyak ibu pasca salin cenderung memilih metode kontrasepsi non-MKJP karena dianggap lebih mudah dan telah digunakan sebelumnya, meskipun metode tersebut memiliki tingkat kegagalan yang lebih tinggi bila tidak digunakan secara tepat (Mirawati et al., 2023).

Berdasarkan data global, WHO melaporkan bahwa penggunaan kontrasepsi pasca persalinan yang optimal mampu menurunkan angka kematian balita hingga 25% apabila jarak kehamilan minimal 24 bulan dapat dipertahankan. Namun, secara global masih banyak perempuan yang belum mendapatkan akses edukasi dan pelayanan KB pasca salin yang memadai, khususnya di negara berkembang. Kondisi ini menunjukkan masih tingginya kebutuhan yang belum terpenuhi terhadap pelayanan KB pasca salin sebagai bagian dari upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) bidang kesehatan ibu dan anak (Iswandari et al., 2025).

Di Indonesia, cakupan KB pasca salin masih tergolong rendah. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2021 cakupan peserta KB pasca persalinan hanya sebesar 40,4% atau sekitar 2.361.591 akseptor dari total sasaran ibu bersalin sebanyak 5.851.625 orang. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu bersalin belum memanfaatkan layanan KB pasca salin, sehingga berisiko mengalami kehamilan berjarak dekat dan komplikasi reproduksi lainnya (Nurjanah et al., 2025).

Rendahnya pemanfaatan KB pasca salin dapat menimbulkan berbagai dampak dan komplikasi, baik bagi ibu maupun bayi. Ibu yang mengalami kehamilan dengan jarak dekat berisiko mengalami anemia, perdarahan, kelelahan fisik, serta komplikasi obstetri lainnya. Sementara itu, bayi yang lahir dari kehamilan berjarak dekat berisiko mengalami prematuritas, berat badan lahir rendah, dan peningkatan angka kesakitan serta kematian neonatal. Selain dampak kesehatan, kehamilan yang tidak direncanakan juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi keluarga (Iswandari et al., 2025).

Upaya peningkatan penggunaan KB pasca salin perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi dan konseling yang efektif sejak masa kehamilan hingga nifas. Strategi Konseling Berimbang

(SKB) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan mengarahkan pemilihan metode KB pasca salin ke arah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan konseling SKB, terjadi peningkatan pemilihan MKJP pada ibu pasca salin, yang menandakan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat dan berkesinambungan (Iriani & Agustini, 2025).

Berdasarkan hasil pra-survey terhadap 5 ibu nifas yang melakukan kunjungan kontrol nifas di Puskesmas Sekincau, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar ibu belum menggunakan KB pasca salin secara optimal. Sebanyak 3 dari 5 ibu nifas (60%) menyatakan belum menggunakan kontrasepsi karena kurang memahami metode KB yang aman selama menyusui, sedangkan 2 ibu nifas (40%) menggunakan metode kontrasepsi non-MKJP tanpa didahului konseling KB pasca salin sejak masa kehamilan. Selain itu, seluruh responden (100%) menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi khusus mengenai KB pasca salin secara terstruktur dari tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan masih perlunya peningkatan edukasi dan konseling KB pasca salin bagi ibu nifas di Puskesmas Sekincau.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya perencanaan KB bagi kesehatan ibu dan bayi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian edukasi “LILA” (Langkah Ibu, Lindungi Anak) dengan rencana KB sebagai media edukasi. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang mudah dipahami mengenai perencanaan KB, pengaturan jarak kehamilan, serta manfaatnya dalam mencegah risiko kesehatan pada ibu dan bayi. Melalui edukasi “LILA”, diharapkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam merencanakan penggunaan KB dapat meningkat secara optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode edukatif dengan pendekatan pretest–posttest (Saputra & Hilyatunisa, 2025). Kegiatan dilaksanakan pada 21 Januari 2025 di Posyandu Melati 1, Desa Pampangan, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Tahapan kegiatan meliputi pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, penyampaian materi edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah kegiatan edukasi. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar Keluarga Berencana (KB), tujuan dan manfaat KB bagi kesehatan ibu dan bayi, konsep KB pasca salin, waktu pemberian KB setelah persalinan, serta jenis metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi ibu nifas dan menyusui. Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa leaflet, yang berfungsi sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk mempermudah pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi “LILA” (Langkah Ibu, Lindungi Anak) tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin yang dilaksanakan di Posyandu Melati 1, Desa Pampangan, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Peserta kegiatan merupakan ibu nifas serta ibu yang memiliki bayi dan balita yang hadir pada kegiatan posyandu.

Materi edukasi yang diberikan mencakup konsep dasar Keluarga Berencana, meliputi pengertian, tujuan, dan manfaat KB bagi kesehatan ibu dan bayi, serta konsep KB pasca salin, termasuk waktu pemberian KB pasca persalinan dan jenis metode kontrasepsi yang aman dan efektif digunakan pada masa nifas dan menyusui. Selain itu, peserta juga memperoleh penjelasan mengenai manfaat pengaturan jarak kehamilan dalam mencegah komplikasi kehamilan, menurunkan risiko kematian ibu dan bayi, serta mendukung pemberian ASI secara optimal.

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, konseling, dan diskusi interaktif mengenai berbagai pilihan metode KB pasca salin yang dapat disesuaikan dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan masing-masing ibu. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang

tinggi, yang terlihat dari keaktifan peserta dalam menyimak materi, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai metode kontrasepsi pasca persalinan yang tepat.

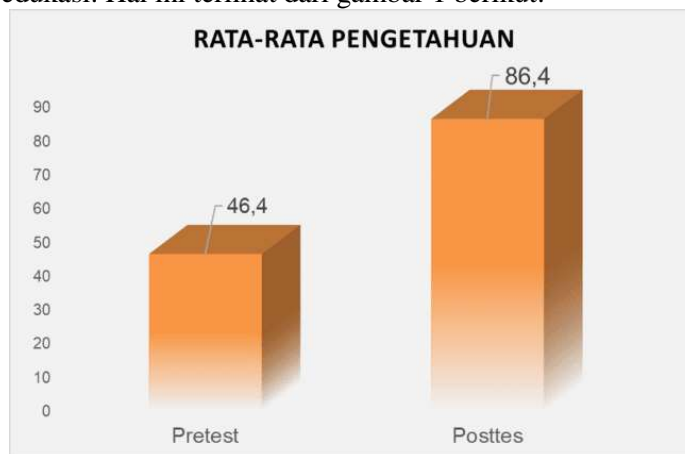
Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Responden

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	p-value
Pretest	25	30	70	46,40	0,000
Posttest	25	60	100	86,40	

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Responden, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi (pretest) menunjukkan nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum 70, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 46,40. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai Keluarga Berencana (KB) pasca salin sebelum pelaksanaan edukasi "LILA" masih tergolong rendah hingga sedang.

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi "LILA" (Langkah Ibu, Lindungi Anak), hasil pengukuran pengetahuan pada posttest mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai minimum posttest sebesar 60, nilai maksimum 100, dengan nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 86,40. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan responden ke arah yang lebih baik setelah mendapatkan edukasi. Hal ini terlihat dari gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rata-Rata Pengetahuan Pretest dan Posttest

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi "LILA" secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai Keluarga Berencana (KB) pasca salin. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku kesehatan, di mana pengetahuan yang memadai merupakan prasyarat penting sebelum seseorang dapat mengambil keputusan dan melakukan perubahan perilaku dalam bidang kesehatan reproduksi. Ibu yang memiliki pemahaman baik tentang manfaat KB setelah persalinan cenderung lebih siap menggunakan metode kontrasepsi yang tepat, memahami fungsi setiap metode, serta menyadari pentingnya jarak kehamilan untuk kesehatan ibu dan bayi (Wahyuni *et al.*, 2025).

Pengetahuan ibu tentang KB pasca salin tidak hanya menentukan kesiapan mereka dalam memilih metode kontrasepsi, tetapi juga dapat memperkuat kemampuan mereka dalam berdiskusi dengan tenaga kesehatan serta pasangan mengenai perencanaan keluarga yang sehat. Hal ini relevan dengan temuan penelitian lain di Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan penggunaan KB pasca persalinan (Fadhilla *et al.*, 2024).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi "LILA". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi "LILA" efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas serta ibu yang memiliki bayi dan balita tentang KB pasca salin di Posyandu Melati 1, Desa Pampangan, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi *et al.* (2024) didapatkan bahwa terdapat pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pasca persalinan dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($\alpha < 0.05$) (Wahyudi *et al.*, 2024). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutiari *et al.* (2023) didapatkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan penggunaan KB pasca persalinan dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($\alpha < 0.05$) (Tutiari *et al.*, 2023).

Menurut asumsi peneliti interaksi langsung dengan peserta melalui konseling dan diskusi interaktif berperan penting dalam efektivitas edukasi. Pendekatan penyampaian materi yang bersifat dua arah memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses dan mengaplikasikannya berdasarkan pengalaman dan kebutuhan pribadi mereka. Hal ini membuat transfer pengetahuan menjadi lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian materi satu arah.

Temuan ini menjadi penting secara praktis karena pengetahuan yang meningkat diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang positif, khususnya dalam hal partisipasi aktif ibu dalam program KB pasca salin. Dalam konteks pelayanan kesehatan di Posyandu Melati 1, peningkatan pengetahuan ini juga berpotensi meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi pasca persalinan yang aman dan sesuai anjuran, yang pada gilirannya akan membantu menurunkan angka kehamilan tidak direncanakan dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi secara umum.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi “LILA” (Langkah Ibu, Lindungi Anak) tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin yang dilaksanakan di Posyandu Melati 1, Desa Pampangan, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, terbukti berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu nifas serta ibu yang memiliki bayi dan balita setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 46,40 pada pretest menjadi 86,40 pada posttest dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa edukasi “LILA” efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai konsep dasar KB, manfaat KB bagi kesehatan ibu dan bayi, waktu pemberian KB pasca persalinan, serta pilihan metode kontrasepsi yang aman bagi ibu nifas dan menyusui. Metode edukasi melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif dinilai mampu mendukung pemahaman peserta secara optimal.

Berdasarkan hasil tersebut, edukasi “LILA” direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan Posyandu dan layanan kesehatan ibu dan anak. Keterlibatan kader, tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan efektivitas konseling KB pasca salin. Selain itu, pengembangan kegiatan serupa dengan cakupan sasaran yang lebih luas dan evaluasi dampak jangka panjang terhadap perilaku penggunaan kontrasepsi perlu dipertimbangkan pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Sekincau beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kader Posyandu Melati 1, Desa Pampangan, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, serta seluruh ibu peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi “LILA” (Langkah Ibu, Lindungi Anak). Apresiasi turut diberikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Fadhilla, M., Amelia, K. R., & Zuhkrina, Y. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Minat Ibu dalam Menggunakan Kontrasepsi Pascasalin di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Saleha*, 2(2), 2–9.
- Fatonah, S., Fitriani, Sari, H., Insani, S. D., Savita, R., & Dwichristy, J. (2023). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Nuansa Fajar Cemerlang.

- Iriani, O. S., & Agustini. (2025). Upaya Peningkatan Penggunaan KB Pasca Salin Melalui Konseling Menggunakan Media Strategi Konseling Berimbang (SKB KB). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(2), 299–304. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.853>
- Iswandari, N. D., Suhartati, S., Handayani, L., & Lestari, ayuk P. (2025). Edukasi Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Hamil Postpartum. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1), 397–402.
- Kemnterian Kesehatan RI. (2019). *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mirawati, M., Mariati, N., Martini, E., & Saufita, G. (2023). Video Edukasi Sebagai Upaya Pemilihan Metode Kontrasepsi Yang Tepat Pada Ibu Pascasalin. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1, 0–4.
- Nurjanah, S., Sulistyowati, E., Stefani, A., Putri, Y., & Vemidian, A. A. (2025). EDUKASI Suami Sebagai Dukungan Kb Pasca Salin Di Kelurahan Srandol Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 7(1), 31–38.
- Saputra, M. R., & Hilyatunisa, N. (2025). Empowerment of Basic and Digital Literacy for Enhancing Socio-Economic Capacity in Sukoharum Village: Pemberdayaan Literasi Dasar dan Digital untuk Peningkatan Kapasitas Sosio-Ekonomi di Desa Sukoharum. *Jurnal Pengabdian Cita Masyarakat*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.65101/jpcm.v1i1.43>
- Tutiari, N. N., Suindri, N. N., & Ariyani, N. W. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana Memengaruhi Penggunaan Keluarga Berencana Pasca Persalinan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkal Pinang*, 11(2), 126–132.
- Wahyudi, D. T., Handayani, F., Maria, N., & Ose, I. (2024). Edukasi KB Pasca Persalinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapan Penggunaan KB Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Borneo Holistic Health*, 7(2), 119–126.
- Wahyuni, R., Friscila, I., Herawati, A., & Fitriani, A. (2025). Hubungan Umur dan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang KB Dengan Keikutsertaan KB Pascasalin di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bajayau. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 353–365.